

Klien terlahir dari pasangan Ibu Sofiyah dan Bapak Thohirin di Desa Jangrana pada tanggal 20 Mei 1957 dengan nama ibu Rhodiyah. Kedua orang tua klien adalah seorang petani asli Desa Jangrana, maka sepanjang masa remajanya klien sudah terbiasa melakukan pekerjaan bertani, klien pergi ke sawah bersama ibunya saat musim panen dan musim menanam. Hal itu semata-mata klien lakukan karena klien ingin membantu kedua orang tuanya. Dalam dunia pendidikan, klien hanya bersekolah sampai kelas tiga Sekolah Dasar saja, karena memang pada saat itu kedua orang tuanya tidak bisa membiayai sekolahnya sampai selesai. Akhirnya klien berhenti sekolah dan fokus belajar mengaji di musholla dekat rumahnya. Saat usia klien masuk 15 tahun kedua orang tuanya menikahkannya dengan seorang pemuda bernama "Sarmanto" . Sarmanto adalah pemuda dari Desa Jangrana juga, keluarga mereka juga sama-sama keluarga petani seperti keluarganya. Dalam kehidupan rumah tangganya klien dikaruniai sembilan orang anak, untuk menghidupi kesembilan anaknya klien dan suaminya bekerja sebagai petani padi. Selain mengandalkan hasil panen padi, klien dan suami juga menggarap sebuah ladang untuk ditanami umbi-umbian.

2. Kepribadian Klien

Dalam keseharian, klien adalah sosok yang ramah, baik, pekerja keras, dan dermawan. Akibat dimensia yang dirasakan oleh klien, peneliti melihat klien menjadi emosionalnya tinggi, merasakan sedih yang berlebihan, karena merasa sering merepotkan anak-anaknya. Klien merasa menjadi beban keluarga, tidak mampu mandiri. Selain itu klien

		<i>konselor adalah tetangganya, jadi keduanya sudah saling kenal.</i>
KO	Saya pulang kemarin hari senin bu.	
KI	Oh, begitu ya.	<i>Konseli mengangguk-anggukan kepala</i>
KO	Ibu lagi ngapain sekarang?	
KI	Ini nak, ibu sedang ngupas singkong, tadi suami ibu minta direbusin singkong	
KO	Oh begitu ya, bu.	
KI	Iya nak, ngomong-ngomong ada apa ya nikmah?	<i>Bertanya dengan wajah penasaran</i>
KO	Enggak ada apa-apa ibu, saya kesini cuman pengen main saja. Ibu, ibu kok masih kuat membawa barang yang berat-berat?	
KI	Hmm, nak itu hal biasa, bahkan kata orang-orang ibu ini bukan hanya kuat saja, tapi awet muda.	<i>Konseli berbicara sambil tertawa ringan.</i>
KO	Masa sih bu?	
KI	Iya nak, cuman ibu sekarang sedikit pelupa saja	<i>Berbicara dengan nada sedih</i>
KO	Pelupa bagaimana ibu?	
KI	Ibu kalau habis memakai barang sering kali lupa menaruhnya di tempat mana, jadi ketika mencari barang tersebut seluruh sudut rumah ibu puterin. Terkadang ibu juga salah memanggil nama anak ibu dan ibu juga kerap kali lupa apakah ibu sudah melakukan sesuatu atau belum, ibu juga sering menaruh barang di sembarang tempat,	<i>Konseli mengatakan permasalahannya secara terbuka dengan konselor</i>
KO	Apakah anak-anak ibu memperlakukan hal tersebut?	
KI	Tidak nak, cuman ibu kasihan dan merasa sedih saja karena ibu merepotkan mereka	
KO	Oh, iya ibu, kebetulan saya ada tugas penelitian skripsi tentang orang tua yang mempunyai	<i>Konselor menawarkan terapi penyembuhan</i>

	permasalahan dengan ingatannya, dalam hal ini saya juga mempunyai terapi yang insyaalloh bisa menyembuhkan sakit ibu, bersediakah ibu menjadi orang yang saya teliti dan bersediakah juga ibu untuk melakukan terapi penyembuhan dengan saya?	<i>kepada konseli dan juga meminta izin kepada konseli bahwa dirinya akan dijadikan penelitian dalam tugas skripsi konselor.</i>
KI	Iya nak saya mau kamu teliti, tapi itu terapi apa nak?	
KO	Terapi al-qur'an bu, insyaalloh nanti ibu akan diberi kesembuhan oleh Allah swt	
KI	Iya saya mau nak, kapan bisa dimulai terapinya?	<i>Konseli dengan senang hati melakukan terapi penyembuhan dengan al-qur'an bersama konselor</i>
KO	Karena sekarang sudah sore, jadi tidak mungkin, insyaalloh besok hari sabtu saya akan datang lagi kesini.	
KI	Baik nak, terimakasih.	
KO	Iya bu, sama-sama, kalau begitu saya pamit pulang dulu ya bu, Assalamu'alaikum.Wr.Wb?	
KI	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb. ⁵⁶	

Tabel III.5

Dialog antara Konselor dengan Anak Konseli

KO : Konselor

AK : Anak Konseli

KO/AK	Pernyataan	Keterangan
KO	Assalamu'alaikum.Wr.Wb?	
AK	Wa'alaikumsalam.Wr.WB	
KO	Sedang apa mbak?	
AK	Ini sedang menonton tv, sini	<i>Anak konseli</i>

⁵⁶ Penelitian skripsi pada hari selasa tanggal 20 desember 2016 di desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

	nikmah duduk. Ada apa keperluan apa ya?	<i>seketika langsung mengenali konselor karena memang keduanya tetangga tidak terlalu jauh</i>
KO	Tidak ada apa-apa mbak?	
AK	Bener nikmah?	<i>Bertanya dengan penasaran</i>
KO	Ada sih mbak. Begini mbak saya ada tugas penelitian skripsi tentang orang tua yang sudah mengalami penurunan daya ingat, kemarin saya sempat wawancara dengan ibu mbak, beliau mengutarakan bahwa beliau sering mengalami lupa menaruh barang, salah menyebut nama orang, apa betul itu mbak?	<i>Konselor menjelaskan niat kedatangannya menemui anak konseli</i>
AK	Iya nikmah, saya sebenarnya kasihan sama ibu, tapi ya bagaimana lagi. Selain itu karena sifat pelupa ibu, ibu kerap kali lupa melakukan suatu hal pekerjaan, sedih yang berlebihan, agak sulit diajak berkomunikasi, menaruh barang di sembarang tempat, mudah tersinggung, bertindak hanya berdasarkan kemauannya sendiri, jarang bersosialisasi, dan ketika mencari sesuatu selalu disertai dengan rasa panik.	<i>Anak konseli menjelaskan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi konseli.</i>
KO	Oh, begitu mbak. Pernah tidak ada niatan untuk disembuhkan?	
KI	Karena menurut kami itu tidak merepotkan, jadi kami sebagai anak tidak berfikir sampai kesitu.	
KO	Begitu ya mbak, kemarin saat saya wawancara dengan beliau, saya menawarkan terapi penyembuhan dengan menggunakan ayat al-qur'an untuk meringankan penyakitnya, dan ibu mbak menyetujuinya. Insyaallah saya akan berusaha sebaik mungkin. Untuk terapinya akan dimulai	<i>Konselor meminta izin kepada anak konseli untuk memberikan terapi penyembuhan dengan menggunakan al-qur'an kepada konseli.</i>

	besok dan ibu mbak sudah menyetujuinya. Saya ingin meminta izin apakah mbak membolehkan saya untuk melakukan terapi terhadap ibu mbak?	
AK	Jika memang itu membawa dampak baik untuk ibu saya, saya setuju saja nikmah.	<i>Anak konseli menyetujui niat baik konselor untuk melakukan terapi penyembuhan kepada konseli</i>
KO	Ok, kalau begitu terimakasih mbak atas waktu luangnya, saya mau langsung pulang ada pekerjaan lain	
AK	Iya nikmah	
KO	Assalamu'alaikum.Wr.Wb?	
AK	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb. ⁵⁷	

Tabel III.6

Dialog antara Konselor dengan Tetangga Konseli

KO : Konselor

TK : Tetangga Konseli

KO/TK	Pernyataan	Keterangan
KO	Assalamu'alaikum.Wr.Wb?	
TK	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb, ya ampun nikmah ya, kapan pulang?	<i>seketika langsung tetangga konseli mengenali konselor karena memang keduanya tetangga tidak terlalu jauh</i>
KO	Kemarin ibu, hari senin	<i>Konselor mengatakan hari kepulangannya</i>

⁵⁷ Penelitian skripsi pada hari rabu tanggal 21 desember 2016 sore hari di desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

		<i>kepada tetangga konseli</i>
TK	Oh, bagaimana kabarmu nak?	
KO	Baik ibu, begini ibu maksud kedatangan saya kemari saya cuman pengen tanya-tanya tentang keadaan ibu Rhodiyah	<i>Konselor mengutarakan maksud kedatangannya ke rumah tetangga konseli</i>
TK	Oh, ibu Rhodiyah, memangnya apa yang ingin kamu tanyakan?	<i>Tetangga konseli menanyakan perihal apa yang ingin di tanyakan konselor terkait konseli</i>
KO	Begini ibu, saya ada tugas penelitian skripsi tentang orang tua yang sudah mengalami penurunan daya ingat, dan dalam kesempatan ini saya ingin meneliti ibu Rhodiyah. Kemarin saya sempat wawancara dengan ibu Rhodiyah, beliau mengutarakan bahwa beliau sering mengalami lupa menaruh barang, salah menyebut nama orang, apa betul itu mbak?	<i>Konselor menjelaskan tugas penelitian skripsinya yang ingin meneliti tentang kepikunan yang terjadi pada lansia, dan konselor ingin memastikan gejala kepikunan yang terjadi pada ibu Rhodiyah benar atau tidak?</i>
TK	Iya nikmah, itu memang benar, saya juga kasihan diumur beliau yang masih 60 tahun, tapi beliau sudah mengalami penurunan daya ingat.	<i>Tetangga Konseli membenarkan gejala kepikunan yang terjadi pada konseli</i>
KO	Oh, jadi begitu ibu, apakah ibu Rhodiyah pernah mengeluhkan hal tersebut pada ibu?	
TK	Pernah nikmah, sebagai tetangga terdekatnya kadang beliau juga cerita bahwa beliau merasa tidak nyaman dengan keadaannya. Beliau merasa sedih juga merasa takut jika beliau merepotkan anak-anaknya.	<i>Tetangga Konseli menceritakan bahwa terkadang konseli mengeluhkan keadaannya.</i>
KO	Oh begitu ya, terimakasih atas informasinya dan terimakasih atas waktu luang ibu. Kalau begitu	<i>Konselor berterimakasih kepada tetangga</i>

	izinmu ya allah engkau angkat penyakit saya.	<i>dengan terbata-bata</i>
KO	Bagus sekali ibu, sekarang kita masuk ke tahap ketiga, yaitu membaca al-qur'an. Surat yang ibu baca itu surat thaha ayat 25-28. Di baca sebanyak 11 kali setiap ibu selesai melakukan sholat fardhu. Silahkan dibuka suratnya dan ibu baca	<i>Konselor menuntun klien untuk masuk ke tahap ketiga pelaksanaan terapi.</i>
KI	<i>Bismillahirrahmaanirrahiim, robbisyrohlii sodrii wa yassirlii amri wahlul 'uqdatammillisaanii yafqohuu qouli.</i>	<i>Klien membaca ayat terapi.</i>
KO	Ibu, saat ibu membaca di ayat 25 ibu meminta kepada allah di dalam hati agar dilapangkan segala kerumitan dalam hidup ibu, kemudian pada ayat 26 dimudahkan segala urusan ibu, kemudian di ayat selanjutnya yakni ayat 27-28, ibu meminta agar dilepaskan atau dihilangkan segala gangguan ingatan dalam diri ibu. silahkan ibu dipraktikan	<i>Konselor menjelaskan kepada klien tentang kata-kata apa yang harus klien ucapkan di dalam hati saat membaca ayat terapi.</i>
KI	<i>Bismillahirrahmaanirrahiim, robbisyrohlii sodrii wa yassirlii amri wahlul 'uqdatammillisaanii yafqohuu qouli.</i>	<i>Klien membaca surat thaha ayat 25-28 dengan disertai doa didalamnya.</i>
KO	Bagus sekali ibu, setelah ibu selesai membaca ayat al-qur'an tersebut terus kita masuk ke tahap ke empat yaitu mensugestikan diri ibu bahwa dengan perantara ibu membaca al-qur'an penyakit pelupa ibu pasti akan cepat disembuhkan oleh allah. silahkan ibu dipraktikan	<i>Konselor menuntun klien untuk masuk ke tahap ke-empat proses pelaksanaan terapi.</i>
KI	Ya alloh dengan perantara aku membaca al-qur'an aku yakin pasti penyakit pelupaku akan segera sembuh	<i>Klien mensugestikan dirinya bahwa dengan perantara dirinya membaca ayat al-qur'an penyakitnya pasti sembuh.</i>
KO	Bagus sekali. Tahap selanjutnya adalah energi positif yang ibu dapatkan saat membaca al-qur'an ibu terapkan juga dalam kegiatan sehari-hari.	<i>Konselor menuntun klien agar energi positif yang dia dapat saat</i>

		<i>membaca al-qur'an diterapkan ke dalam kegiatan sehari-hari.</i>
KI	Maksudnya itu bagaimana?	<i>Klien seperti kebingungan dengan perkataan konselor</i>
KO	Begini ibu, saat ibu membaca al-qur'an kemudian mendapatkan sebuah ketenangan, maka ketenangan ibu yang dapat juga harus dibawa ke kehidupan sehari-hari, seperti menghadapi segala sesuatu dengan tenang, begitu ibu.	<i>Konselor menjelaskan tentang kebingungan klien</i>
KI	Oh, jadi begitu ya nak	
KO	Ibu, tadi itu adalah proses terapi yang terakhir. Terapi itu nanti akan dilakukan oleh ibu dengan mandiri, adapun waktu membaca ayat tersebut adalah setelah ibu melakukan sholat fardhu sebanyak 11 kali	<i>Konselor menjelaskan kepada klien tentang waktu pelaksanaan terapi.</i>
KI	Oh, jadi begitu nak	
KO	Iya bu. Nanti kata-kata yang ibu ucapkan di dalam hati saat membaca surat thaha ayat 25-28 akan saya tuliskan di kertas, tolong nanti tulisan itu ibu tempelkan di tempat sholat ibu ya, biar ibu selalu ingat.	<i>Konselor memberikan penjelasan kepada klien bahwa nanti kata-kata yang harus dibaca oleh klien akan konselor tuliskan.</i>
KI	Iya terimakasih ya nak. Terus nanti bagaimana cara mengetahui kalau saya sembuh?	
KO	Begini bu, nanti setiap dua minggu sekali saya akan datang kesini untuk melihat keadaan ibu	
KI	Oh begitu ya. Terimakasih ya nak	
KO	Iya sama-sama ibu. Saya kira sudah cukup sampai sini. Saya pamit pulang dulu ya bu, dua minggu lagi saya akan kesini.	<i>Konselor mencukupkan proses terapi dan pamit pulang.</i>
KI	Iya nak, terimakasih	
KO	Assalamu'alaikum Wr.Wb	

Adapun dari pengamatan dan wawancara yang konselor lakukan tampak terjadi perubahan pada diri klien dengan beberapa gejala demensia yang sudah teratasi dengan terapi yang klien lakukan setiap hari.

3. Hasil Akhir *Qur'anic Healing* untuk Mengatasi Demensia Pada Lansia di desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan wawancara yang konselor lakukan terhadap anak klien dan tetangga klien diketahui bahwa sebelum melakukan terapi klien sering lupa menaruh barang, jarang bersosialisasi, salah menyebut nama orang, lupa melakukan suatu hal pekerjaan, sedih yang berlebihan, menaruh barang disembarang tempat, mudah tersinggung, mencari sesuatu disertai dengan rasa panik. Selain itu kadang-kadang klien juga suka bertindak berdasarkan kemauannya sendiri dan juga agak sulit diajak berkomunikasi. Namun setelah klien melakukan terapi secara bertahap klien mengalami perubahan. Pada dua minggu kedua saat konselor mengecek keadaaan klien tampak ada perubahan pada diri klien seperti Sering salah menyebut nama orang menjadi kadang-kadang salah menyebut nama orang, sering lupa melakukan pekerjaan menjadi kadang-kadang lupa akan pekerjaannya, sering mudah tersinggung menjadi kadang-kadang klien merasa tersinggung, seringkali klien ketika mencari sesuatu dengan rasa panik menjadi kadang-kadang kepanikan itu muncul. Kemudian Pada minggu keempat konselor kembali mengecek keadaan klien.pada minggu ini perubahan klien tampak sangat signifikan seperti sering

